

Representasi Pesan Moral Dalam Film Imperfect The Series (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Nur Rovida Femila Sari

Institut Agama Islam Negeri Kediri

email: rovidafemila@gmail.com

Lukman Hakim

Institut Agama Islam Negeri Kediri

email: lukmanhakim@iainkediri.ac.id

Abstract

Discussions about films as a tool to convey messages are indispensable in public entertainment. With the development of the film world, Web series has recently become the talk of the community. One of the most popular is the series "Imperfect The Series" directed by Naya Anindita with a comedy-drama genre. The storyline is about boarding children with different personalities, regional origins and their purpose in boarding houses. Imperfect the Series. The semiotic theory of Roland Barthes is used by the author for research and the use of a qualitative descriptive approach is shown by dialogue, the behavior of the characters in one of the scenes. Based on the results of research and data analysis, it is obtained that there are two types of code mixing contained in the dialogue between characters. in the film Imperfect the series, namely the inner code mixing and outer code mixing. Friendship occurs because of the support of trust, acceptance and intimacy with each other. Acceptance is caused by good communication. Communication interpersonal is also an exchange namely the act of conveying and receiving messages reciprocally. The foundation of trust includes respecting each other and accepting differences. It is hoped that this research can serve as a reference for similar research in the future.

Keywords

Imperfect the series; friendship; semiotics Roland Barthes

Abstrak:

Pembahasan tentang film sebagai alat untuk menyampaikan pesan sangat diperlukan dalam hiburan masyarakat. Semakin berkembangnya dunia film, Web series belakangan ini menjadi perbincangan di masyarakat. Salah satu yang sedang digemari ada series "Imperfect The Series" disutradari Naya Anindita dengan genre drama komedi. Alur ceritanya mengenai anak-anak kos yang berbeda kepribadian, asal daerah dan tujuan mereka kos. Tujuan peneliti dalam meneliti film ini untuk mengetahui pesan moral yang terdapat dari Imperfect the Series. Penelitian ini menggunakan teori semiotika dari Roland Barthes dengan

pendekatan deskriptif kuantitatif yang ditunjukkan dengan dialog, tingkah laku tokoh yang terdapat dalam salah satu adegannya. Berdasarkan hasil dari penelitian dan analisis data yang diperoleh adanya dua jenis campur kode yang terdapat pada dialog antar tokoh dalam film Imperfect the series yaitu kode ke dalam (inner code mixing) dan campur kode ke luar (outer code mixing). Persahabatan terjadi karena adanya dukungan kepercayaan, penerimaan dan keakraban satu sama lain. Adanya penerimaan disebabkan oleh komunikasi yang terjalin dengan baik. Komunikasi antar pribadi juga merupakan suatu pertukaran yaitu tindakan menyampaikan dan menerima pesan secara timbal balik. Pondasi trust meliputi saling menghargai satu dengan lainnya dan menerima adanya perbedaan. Diharapkan adanya penelitian ini bisa menjadi rujukan penelitian serupa di masa yang akan datang.

Kata Kunci:

Imperfect the Series; persahabatan; semiotika Roland Barthes

Pendahuluan

Adanya teknologi komunikasi dan informasi yang menjadi perbincangan hangat sudah berkembang di luar dugaan bisa terbilang cepat. Dilansir dari Wikipedia, perkembangan ini memuat 2 hal. Artinya, dalam teknologi informasi, perkakas, operasi, dan manajemen informasi, termasuk segala sesuatu yang berhubungan dengan proses. Teknik komunikasi, di sisi lain, adalah tentang menggunakan alat untuk memproses data dan mentransfernya dari satu perangkat ke perangkat lainnya.

Sejak adanya media baru, media dianggap sebagai semacam alat yang selalu melekat di masyarakat. Media sosial biasanya merupakan sarana yang di pakai untuk menghubungkan antar pengguna (baik pribadi maupun dalam kelompok)¹ Bahkan sejak kehadiran sosial media yaitu adanya media online bisa memuat dukungan atas adanya interaksi sosial. Pada dasarnya media sosial dapat dianggap sebagai salah satu macam media komunikasi. Media sosial pada umumnya adalah sebuah media yang digunakan untuk bersosialisasi (berhubungan baik secara personal, kelompok, dan lain sebagainya) antar penggunanya². Media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa situs media sosial antara lain whatsapp, tik tok, line, youtube, blog, twitter, facebook, instagram, wikipedia, telegram, aplikasi streaming dan lain lainnya. Media sosial sangat populer karena akses gratis ke berbagai kemungkinan dan fasilitas yang ditawarkan dengan menggunakan Internet. Definisi media sosial yang dijelaskan Van Dyck, adalah platform media yang berfokus pada kehadiran pengguna untuk memfasilitasi aktivitas dan kolaborasi mereka. Makanya, media

¹ Irkham Abdaul Huda, "Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Dan Konseling Vol 2, No. 1, 2020, hlm 1.

² Fifi Fitriansyah dan Aryadillah, "Penggunaan Telegram Sebagai Media Komunikasi Dalam Pembelajaran Online", Cakrawala-Jurnal Humaniora, Vol 20 No. 2, 2020, hlm 112.

sosial bisa digunakan sebagai fasilitator online yang memperkuat keterkaitan dan ikatan sosial diantara pengguna³.

Di Indonesia separuh lebih populasi, sekitar 56% masyarakat sudah mendapatkan akses internet dan sekitar 2 milyar penduduk di Indonesia telah menggunakan sosial media sebagai media mereka berkomunikasi. Data ini mengejutkan kalau di Indonesia sudah menggambarkan perilaku bersosial media sangat besar. Karena ternyata masyarakat menaruh perhatian yang tinggi terhadap perilaku bersosial media, serta dalam kenyataan pun benar terjadi seperti yang ada dalam data diatas⁴. Dengan adanya perkembangan media sosial yang benar benar tidak bisa dilepaskan dalam kebutuhan manusia. Salah satu yang berdampak adalah film. Film sebagai produk media massa begitu digemari dengan hiburan, gambar dan efek suara yang menciptakan suasana penonton dan tidak pernah membosankan kenikmatan film. Dennis McWale menyatakan bahwa melalui sejarah dan laju sinema, ada tiga hal utama: munculnya genre seni film, lahirnya film dokumenter sosial, dan penggunaan sinema sebagai media propaganda. Sebagai media promosi, film tersebar luas dalam realisme, pengaruh emosional, dan popularitas karena kemampuannya untuk menjangkau banyak orang dalam waktu singkat dan untuk memanipulasi realitas nyata dari pesan fotografis tanpa kehilangan kualitasnya⁵.

Kita bisa melihat tayangan video, film secara mudah. Dari tayangan yang disiapkan secara profesional hingga dokumen pribadi. Format video ini awalnya populer sebagai webisode. Webisode adalah cerita yang sedang berlangsung, masing-masing dibagi menjadi beberapa bagian pendek yang hanya berdurasi beberapa menit. Pada saat awal kemunculannya webisode sendiri menggunakan karakter modern dengan cerita awalnya tertuju pada peristiwa kehidupan harian dan drama pribadi, lalu istilah telah berkembang dan berubah WebTV series. Dari sekian banyak series web yang diproduksi, paling banyak menggunakan aturan film pendek karena menjadi alternatif hiburan bagi pengguna internet saat ini. Genrenya tidak jauh beda dengan film yaitu ada horror, komedi, romance, thriller, dll. Web series atau web tv saat ini menjadi alternative hiburan bagi pengguna internet.

Format film ini hampir mirip dengan serial tv atau biasa kita sebut serial sinetron. Tren produksi serial web menyebabkan berbagai video muncul di Internet. Hal ini dikarenakan jenis tayangan yang ditampilkan bersifat unik, spesifik, dan personal. Fenomena ini kemudian menyebabkan munculnya pola-pola baru dalam proses produksi dan distribusi video, sehingga terciptalah program-program video serial dengan menggunakan materi-materi yang sebelumnya terlihat dalam program televisi biasa. Yang membedakan acara televisi reguler dengan serial web adalah penggunaan teknologi web dalam inovasi cerita dan pengembangan cerita⁶.

Pembuatan web series mengirim video secara berjadwal yang bisa mengendalikan pertunjukan, produksi dan pengembangan, distribusi dan

³ Nunik Siti Nasrullah, Rulli; Nurbaya, *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), hlm 11.

⁴Bagus Ramadhan, *"Data Internet Di Indonesia Dan Perilakunya Tahun 2020"*, TEKNOIA, 2020, diakses 21 April 2022.

⁵ Ryan; Nuraeni Yeni Diputra, *"Analisis Semiotika Dan Pesan Moral Pada Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakasa"*, Jurnal Purnama Berazam, Vol 2. No 2 (2021), hlm 112.

⁶ Yaasmiin Larasati Dewi, Dkk, *"Pengaruh Iklan Web Series SPace # "Kenapa Belum Nikah?" Terhadap Brand Awareness JD.ID"*, Profetik: Jurnal Komunikasi, Vol 12. No 1 (2019), hlm 145.

pemasaran. Dari halaman, teknik, seri web penceritaan, mengembangkan dari cerita, mengembangkan media lain, terutama untuk televisi. Web series biasanya terdiri dari 4 sampai 16 episode, sama dengan film pendek yang durasinya pendek, web series hampir sama seperti film, hanya saja dibuat berseri. Saat ini pun sudah menjamur dari film di jadikan web series dengan inti cerita sama namun ada penambahan adegan karena akan dibuat beberapa episode. Jika film hanya bisa di lihat sekali dalam durasi sekitar 1 jam lebih. Pada web series durasinya bisa 15 hingga 30 menit untuk setiap episode nya.

Film Imperfect the Series mengambil cerita dari setahun sebelum film Imperfect. Dibintangi oleh Kiki Saputri, Aci Resti, Neneng, Zsa Zsa Utari, Irham, Arie Kriting dan masih banyak lagi. Inti dari konflik cerita ini dari berbagai lika liku kehidupan pemain. Kita juga akan disuguhkan berbagai upaya pemain dalam beradaptasi di kos dan persoalan mereka masing masing yang akhirnya mereka bisa akrab dan bersahabat. Penayangan Imperfect The Series ini perdana di We TV Indonesia pada 27 Januari 2021 setiap hari Rabu dan Kamis pukul 18.00. Jumlah episode nya ada 12 yang disutradarai oleh Naya Anindita produksi Starvision Plus dan WeTV. Seri web ini merupakan spin off dari kisah indeks dalam film Imperfect: Karier, Cinta Dan Timbangan. Genre web series ini komedi dan drama.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Hal ini karena terkait dengan pembahasan yang diteliti tentang analisis semiotika Roland Barthes dalam Imperfect the Series. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi post-positivity, peneliti adalah sarana utama, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan objek alamiah. Digunakan untuk mempelajari kondisi. Hasil penelitian kualitatif diperoleh dalam artian menekankan bukan menggeneralisasi.

Penelitian ini bersifat deskriptif karena menjelaskan makna intensional dan intensional serta mitos dari masing-masing karakter, kemudian makna adegan-adegan yang terkandung di dalamnya. Peneliti menggunakan semiotika Roland Barthes dengan menganalisis tiga simbol: visual, linguistik, dan akustik.

Pemikiran dari Roland Barthes menganut teori semiotik Saussure. Dari teorinya ia berpendapat bahasa menjadi tanda yang bisa mencerminkan asumsi yang ada dalam masyarakat tertentu dalam waktu tertentu pula. Roland Barthes mengembangkan teori menjadi 2 tingkatan yaitu adanya denotasi dan konotasi. Denotasi merupakan penanda yang dijelaskan hubungan penanda dan pertanda pada realitasnya, hasil dari makna denotasi sendiri secara langsung, pasti, dan eksplisit. Denotasi menjadi tataran pertama dalam menganalisis sebuah tanda. Sedangkan konotasi merupakan penanda yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda yang beroperasi makna yang tidak langsung, tidak ada kepastian dan implisit. Namun dalam konotasi membutuhkan keaktifan pembaca agar bisa berfungsi dalam mengidentifikasi penanda tersebut⁷. Pemikiran Roland Barthes menekankan pada interaksi antara teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan penggunanya. Aspek lain yang juga termasuk dari penandaan yaitu adanya "mitos". Mitos menjadi yang menandai suatu masyarakat terletak sebagai penanda tingkat kedua dan bisa membentuk penanda baru. Jadi dari makna

⁷ Choiron Nasirin and Dyah Pithaloka, *Analisis Semiotika Konsep Kekerasan Dalam Film The Raid 2 : Berandal, 1.1* (2022), 28–43.

konotasi kemudian berkembang menjadi makna denotasi lalu akan berkembang lagi menjadi mitos.

Dalam penelitian semiotika Roland Barthes bertujuan untuk memberikan gambaran dan pemahaman umum mengenai makna-makna yang terkandung dalam film *Imperfect the Series* yang kemungkinan besar relate dengan kehidupan kita yang nantinya akan bisa tersampaikan kepada penonton. Tanda-tanda yang bisa dimasukkan dalam semiotika Roland Barthes diiringi dengan pencapaian efek yang diharapkan bisa bekerja sama sesuai tanda-tanda yang memiliki makna yaitu penanda (signifier) dan pertanda (signified). Dalam film banyak sekali makna denotasi, konotasi dan mitos yang tidak disadari bisa menjadi makna dalam sebuah film dan tidak disadari oleh penonton. Kebanyakan penonton hanya mengetahui makna dari isi film menyeluruh saja. Adanya adegan-adegan membuat sebuah film memiliki makna tertentu yang berbentuk implisit ataupun eksplisit.

Sedangkan untuk teknik dalam pengumpulan data yang digunakan membahas dan memecahkan data, peneliti membuat melalui sumber data tertulis mencatat adegan-adegan yang mengkategorikan isi judul penelitian.

Hasil dan Diskusi

Representasi Pesan Moral

Representasi merupakan perangkat atau penggambaran makna yang bisa diartikan sebagai konsep mempunyai pengertian. Stuart Hall menggambarkan sistem dalam representasi ke dua bagian utama, yakni mental representation dan bahasa. Representasi mental bersifat subjektif dan personal. Masing-masing berbeda dalam mengatur dan merumuskan konsep dan membangun hubungan di antara mereka. Bahasa menjadi bagian dari sistem tanda karena pertukaran makna tidak dimungkinkan karena kurangnya akses ke bahasa yang sama. Komunikasi jelas merupakan bahasa yang dipilih paling banyak, disebabkan bahasa dalam penggunaannya bisa “menerjemahkan” gagasan seseorang ke dalam orang lain⁸.

Representasi merupakan cara visualisasi sesuatu perihal dalam bentuk sesungguhnya setelah melalui pengolahan dari sistem indera manusia. Representasi bekerja dalam hubungan tanda dan makna. Namun makna dari realitas dapat berubah-ubah akibat representasi yang berubah pula. Dalam artian sederhana, representasi adalah gambaran mengenai kehidupan dalam penggambarannya ini bisa melalui suatu media. Sebagai contoh media yang bisa menggunakan digunakan sebagai bahan untuk bisa mempresentasikan suatu kejadian adalah film, iklan, film pendek atau web series. Karena dalam sebuah film tersebut ada adegan yang bisa mengkonstruksikan dan makna yang akan disampaikan.

Representasi persahabatan sendiri diambil peneliti untuk melihat bagaimana persahabatan yang divisualkan dalam sebuah film. Dimana scene yang mempresentasikan persahabatan menurut Wood (2013) yang terdiri dari komponen diantaranya, keakraban (intimacy) dalam berinteraksi, kepercayaan (trust) pada diri sahabat, penerimaan secara sosial dalam persahabatan, dan dukungan (support) yang diberikan oleh sahabat. Kemudian dari komponen yang disebutkan itu, metode analisisnya dengan melihat makna denotasi, konotasi dan mitos yang ada dalam sebuah media yang dipilih.

⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi : Teori Dan Praktek*, ed. by Tjun Surjaman, cet. 28 (Bandung: Remaja osdakarya, 2017), hlm 11.

Disini peneliti memanfaatkan web series, karena di Indonesia sendiri sedang booming web series yang bisa diakses melalui banyak aplikasi. Salah satu aplikasi yang banyak digunakan bernama We TV. Pesan moral dalam series ini melibatkan persahabatan yang terjalin antara empat pemain tinggal dalam satu kos yaitu ada Neti, Prita, Endah dan Maria. Penelitian ini focus pada adegan dan dialog yang terdapat antara pemain dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari

Imperfect the Series

Di era digital, pastinya semua orang terhubung dengan adanya internet melalui handphone. Adanya seluruh informasi bisa bersumber dari televisi, cetak maupun online yang bisa diakses dengan mudah tanpa adanya bentuk fisik⁹. Dengan handphone masyarakat bisa menikmati siaran web series. Dikatakan web series karena penayangan film yang dibuat menjadi beberapa episode dengan durasi yang terbilang singkat dibandingkan dengan film. Durasinya hanya mencapai 15-45 menit setiap episodenya. Disini diambil salah satu web series yaitu *Imperfect The Series*. Series ini mengambil ide cerita dari film *Imperfect* yang diperankan oleh Jessica Mila dan Reza Rahardian. Dalam web series ini Reza Rahardian juga ikut main namun bukan menjadi pemeran utama melainkan tokoh anak pemilik kos yang ditempati 4 pemain utama. Berikut adalah table pemain dalam film series *Imperfect The Series*.

Tabel 1. pemain dalam film series *Imperfect The Series*

No	Gambar	Nama Artis	Peran	Nama Peran
1.		Kiki Saputri	Make Up Artis	Neti
2.		Aci resti	Agen Pulsa	Prita

⁹ Lukman Hakim, "Jurnalisme Islam Di Tengah Transformasi Jurnalistik Digital", Jurnal Komunikasi Islam, Vol 09. No 2 (2019), hlm 316.

- | | | | | |
|----|---|------------------|---|------------|
| 3. |  | Neneng Wulandari | Mahasiswa asal Garut yang kuliah di Jakarta jurusan Pemasaran . | Endahh . |
| 4. |  | Zsazsa Utari | Wanita asal Papua yang sedang mencari kerja di Jakarta. | Maria |
| 5. |  | Dewi Irawan | Ibu kos | Ibu Ranti. |
| 6. |  | Uus | Pemuda yang tinggal di sekitar kos | Bang Ali. |
| |  | Ari Irham | Keponakan dari ibu ranti. Kerja sebagai perawat di rumah sakit. | Aldi |



Arie Kakak dari kakak
Keriting Maria Yosep.

Analisis Semiotika Roland Barthes

Semiotika merupakan metode analisis untuk mempelajari makna yang terkandung dalam sebuah tanda. Roland Barthes menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman pribadi dan budaya penggunaannya, interaksi di dalam teks dengan adat istiadat yang dialami dan diharapkan oleh pengguna, ide-ide Ferdinand de Saussure.

Analisis dari Roland Barthes ini digunakan mengidentifikasi sistem makna dan tanda yang bisa membangkitkan makna tertentu. Analisis semiotik Barthes disusun menjadi dua lapisan atau bidang. Tingkatan semantik yang pertama adalah makna intensional (intensions), yaitu aspek material dari suatu objek atau tanda. Kedua, semantik tingkat kedua adalah makna semantik, yaitu aspek spiritual dari suatu objek atau tanda. Namun, menurut Barthes, makna semantik bukan hanya memiliki proses penanda, tetapi juga aspek penanda lainnya, yaitu mitos yang biasanya diterima sebagai budaya yang diyakini dan dipraktikkan masyarakat dalam aktivitas sehari-hari. Teori Roland Barthes menjelaskan arti dari dua tingkatan: ekstensi dan konotasi. Label itu sendiri adalah hubungan eksplisit antara simbol dan referensi atau realitas di dalam tanda. Implikasi, di sisi lain, adalah aspek emosi, emosi, dan makna yang terkait dengan nilai-nilai budaya dan ideologis.¹⁰

Representasi Pesan Moral dalam Film: Penggunaan Bahasa yang Berbeda

Bahasa adalah setiap sistem simbolik yang membedakan kelompok sebagai bentuk pemikiran yang dapat dipahami dan digunakan sebagai simbol untuk menebak tujuan. Pidato digunakan untuk alat komunikasi yang bisa digunakan manusia dalam menyampaikan maksud pembicaraan dan pesan ke pendengar.¹¹ Bahasa bisa menjadi gambaran yang berkaitan dengan budaya. Bentuknya tidak hanya tulisan dan lisan namun juga dalam bentuk tanda, not music, lagu, symbol, atau benda itu sendiri yang menjadi bentuknya. Dari itu bahasa sering digunakan untuk menyampaikan ide atau pendapat kita kepada orang.

Bahasa memudahkan segala aktivitas kita dalam rangkaian kehidupan ini, karena tentu saja, sebagai makhluk sosial, manusia diciptakan tidak bisa hidup tanpa orang lain. Sebagai manusia pasti membutuhkan interaksi, bantuan,

¹⁰ Octovaldo Akhlaqul Karim, "Representasi Persahabatan Dalam Film Indonesia Analisis Semiotika Roland Barthes Representasi Persahabatan Dalam Film "5 Cm" Dan Film "Bebas""", Skripsi UNS, 2020, 1–21.

¹¹ Akhiria, "Analisis Campur Kode Pada Film Assalamualaikum Beijing", Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2019, hlm 1.

masukan, dan aktivitas lainnya. Berdasarkan hal tersebut, bahasa memegang peranan penting dalam koordinasi dan adaptasi yang dibutuhkan oleh manusia¹².

Campur kode ialah keadaan dalam berbahasa yang berbeda dimana orang menggabungkan dua bahasa atau lebih dalam berbicara. Dalam hal ini penelitian mengkaji tentang campur kode dalam sebuah karya web series. Campur kode ini memiliki beberapa jenis yang bisa dilihat dari dialog antar tokohnya, seperti:

- a) Jenis campur kode yang pertama dinamakan Campur kode internal. Pada hal ini caranya dengan memasukkan unsur bahasa asli kedalam bahasa Indonesia. Sama halnya seperti kita menggunakan bahasa Indonesia kepada teman kita yang berbeda asal, mungkin mereka akan tidak paham ucapan kita karena berasal dari kota berbeda makanya digunakanlah bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu kata. Nah dalam penggunaan bahasa Indonesia sendiri terkadang kita memasukkan bahasa kedaerahan kita seperti bahasa Papua, Jawa, Sunda atau bahasa daerah lainnya. Hasil dari pada pembahasan penelitian ini yang memadukan kode menjadi dialog antar karakter dalam "Imperfect The Series"¹³ salah satunya bisa dilihat dalam dialog berikut:



Gambar 2. Episode 1 menit ke 00:22:55

Kakak 1 : kita berdua datang ke sin ikan mau nagih utang e, harusnya kita berdua dapat uanga begitu, kenapa kita yang ngasik uang

Kakak 2 : iya juga e

Penanda konotasi pada scene ini terjadi percakapan antara pemeran utama dan pemeran pendukung yang menggunakan bahasa daerah yang dicampurkan dengan bahasa Indonesia. Dalam teknik pengambilan gambarnya menggunakan medium shot dipadukan dengan latar belakang pintu kos. Dijelaskan bahwa ada 2 orang yang tujuannya ingin menagih hutang namun jadi kehilangan uangnya sebab diberikan kepada 2 perempuan dalam peran tersebut yang menunjukkan ekspresi kasihan. Di saat menunjukkan campur kode tersebut dimulai saat kedua kakak tersebut hendak pulang. Mereka menggunakan bahasa Indonesia namun di campur dengan bahasa daerahnya yang identik dengan imbuhan kata “e” diakhir percakapan.

Penanda Konotasi dari percakapan tersebut ada kata “e” yang banyak digunakan orang daerah Timur Indonesia. Kata “e” biasanya digunakan

¹² M.Pd Heri Indra Gunawan, S.Pd., "Bahasa Indonesia Lingua Franca Pencetak Karakter Negeri", Syntax Idea, Vol 2. No 1 (2020), 27.

¹³ Nurhichmah, Deni Permadi, and Ririn Setyorini, "Analisis Campur Kode Pada Dialog Antar Tokoh Dalam Film Imperfect The Series: Kajian Sociolinguistik", Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS), 2021, hlm 154.

untuk akhiran kalimat. Hanya untuk penambahan dan ciri khas bahasa daerah. Makanya termasuk campur kode ke dalam karena bahasa yang digunakan oleh pemain masih dalam bahasa satu kelompok. Dalam penggunaan kata juga berbeda dalam penekanannya.

Mitos yang terdapat dalam potongan scene diatas adalah kepedulian yang masih tidak mengenal kesadaran untuk memiliki rasa iba kepada orang lain. Tujuan dari kedua kakak itu untuk bisa menagih utang dengan orang yang bernama Jeje, namun mereka merasa iba karena perkataan Prita dan Endah. Disaat mereka juga tertipu oleh Jeje dan tidak memiliki uang sama sekali.

Representasi pesan moral pada scene pertama ini yaitu bahasa sebagai campur kode internal yang digunakan masyarakat untuk sarana berkomunikasi dengan yang lain. Semisal mereka menggunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi tentu banyak orang yang berasal bukan dari daerah tersebut tidak akan paham maksud dan tujuan mereka. Maka adanya campur kode membuat masyarakat akan paham percakapan satu sama lain. Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa digunakan untuk menyatukan maksud dan tujuan dari sebuah percakapan.

- b) Campur kode eksternal adalah campur kode yang menyerap unsur bahasa asing. Misalnya dalam penggunaan kata bahasa Indonesia, gejala campur kode meliputi Inggris, Korea, Arab, dan Belanda. Berikut ini adalah format yang didapat dari penggalan percakapan para tokoh dalam film tersebut. Data yang menunjukkan format kode eksternal dicampur sebagai berikut:



Gambar 3. Episode 2 menit ke 00:24:58

*Neti : dosa besar nih, **haram***

*Prita : apaan sih, ah elah dibungkusnya aja ada tulisan **halal**, kalau kita belinya pakai uang **riba** tuh baru*

Penanda konotasi pada percakapan diatas digunakannya dua bahasa yaitu campuran dari Arab dan Indonesia yang dibalut dengan percakapan komedi. Kata “**halal**” artinya segala yang diizinkan dalam agama Islam, sedangkan “**haram**” itu sebaliknya yaitu segala yang tidak diizinkan dalam agama Islam. Kalau “**riba**” itu penetapan bunga yang membesar. Jadi bagian dialog pemain tersebut merupakan bentuk dari pencampuran kode ke luar karena menggunakan bahasa asing. Walaupun kosa kata tersebut familiar kita dengar namun asalnya dari bahasa Arab.

Penanda denotasi pada scene ini, terlihat mereka mencampurkan dua bahasa dalam percakapan sehari hari mereka. Percakapan bercanda yang dibalut dengan kenyataan bisa dilihat dalam percakapan mereka. Latar belakang scene ini berada didalam rumah kos, adanya pemeran Neti dan Prita.

Teknik pengambilan gambar menggunakan teknik kamera medium shot yakni gambar diambil mulai dari sekitar pinggang hingga kepala. Digunakan untuk menonjolkan detail dari ekspresi tokoh dan bahasa tubuh pemeran dalam sebuah adegan.

Mitos terdapat kata yang sering dikatakan sehari-hari bahkan sudah sepertinya menjadi bagian dari bahasa Indonesia. Tak jarang kata-kata tersebut menjadi kesatuan dalam berbicara antar sesama yang dimaklumi keberadaannya.

Representasi pesan moral pada scene ini adalah perpaduan bahasa yang tidak bisa ditinggalkan masyarakat. Menjadi bahasa yang sering digunakan untuk mengungkapkan kata yang maknanya sulit untuk dijelaskan. Analisis campur kode dalam film dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terjadi:

- Penggunaan bahasa dalam kehidupan yang bercampur bahasa. Banyak bahasa yang ada di dunia ini membuat kita sering menggunakan bahasa campur.
- Bahasa ibu atau bahasa pertama selalu digunakan sebagai bahasa utama sehingga bisa ada campur kode yang masuk pada komunikasi setiap harinya. Di Indonesia sendiri Bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu bangsa. Jadi untuk hal yang bersifat formal sering kali penggunaan bahasa Indonesia digunakan. Apalagi untuk memberi pengertian pemersatu bahasa.
- Menciptakan komunikasi atau interaksi akademik yang erat
- Mempelajari bahasa yang berbeda seiring perkembangan zaman

Dukungan Antar Sahabat

Persahabatan menjadi sebuah kata julukan yang bisa menjelaskan kerjasama dan dukungan antara manusia satu dengan yang lainnya¹⁴. Sahabat memperlihatkan kesetiaan satu sama lain masing-masing orang itu bahkan terkadang melupakan memperhatikan diri sendiri.



Gambar 4. Episode 1 menit ke 00:19:56

Prita: gimana nih kitab isa kelaparan, bisa-bisa kita meninggal

Endah : perut saya the sakit nanti prit

Neti : gua ada-ada aja, tapi maaf ya, gue bisa bantu gak banyak, semoga bisa membantu

¹⁴ Rilla Sovitriana and others, "Kualitas Persahabatan Dengan Hubungan Empati Dan Interaksi Remaja Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 3 Jakarta", Jurnal IKRA-ITH Humaniora, Vol 5. No 1 (2021), hlm 163.

Penanda konotasi dari percakapan diatas menggambarkan perilaku saling menolong. Ketika teman kita tidak mempunyai uang tanpa diminta perasaan kita akan membantunya. Adanya empati yaitu respon aktif berasal dari penangkapan dan pemahaman seseorang atas keadaan emosi atau yang lain lalu bisa menyesuaikan pada perasaan kita untuk bisa merasakan emosi tersebut. Adanya rasa empati membuat orang merasa keluarnya sifat simpati dan ingin membantu meminimalisir bahkan menghilangkan masalah dan menangkap pikiran orang yang terkena masalah tersebut. Dengan membantu sesama, orang tersebut akan merasakan kebahagiaan karena bisa membantu orang lain bahkan itu orang yang menurut dia dekat. Ada yang mengatakan faktor utama seseorang dalam hal berpengaruhnya kebahagiaan yaitu di dalam kualitas pertemanannya atau pada kehidupan sosial. Kehidupan sosial menjadi penting karena setiap manusia tidak akan bisa hidup sendiri. Bentuk interaksi akan membantu manusia hidup dengan nyaman, aman, tenang. Ada faktor uang, istilah mengatakan uang bisa membeli kebahagiaan. Namun jangan lupa bahwa uang bukan segalanya. Meskipun kita kaya dan memiliki uang yang melimpah namun hidupnya seperti hampa, pasti percuma tidak memiliki kebahagiaan. Kesehatan penting dalam mencari kebahagiaan, karena kesehatan itu mahal. Jika sakit, manusia akan mengeluarkan biaya lebih banyak untuk bisa sembuh dari penyakitnya. Pendidikan menjadi faktor yang penting dalam kebahagiaan. Dengan pendidikan kita lebih mendapat ilmu dan pengetahuan sehingga bisa dihargai dan nyambung jika berbicara dengan orang lain. Terakhir ada agama, berkaitan dengan agama tidak perlu ada penjelasan yang panjang. Orang yang agamanya bagus akan mendapatkan kebahagiaan. Mereka akan terus bersyukur kepada Tuhan atas limpahan rahmat yang diberikan bahkan pada kebahagiaan hidup mereka. Semua hal tersebut menjadi point penting dalam menyampai kebahagiaan. Tidak bisa dipisahkan ataupun di elakkan lagi. Namun konflik tetap ada disetiap hal apalagi dalam pertemanan atau persahabatan ini. Konflik terjadi untuk menguji kita dengan teman kita¹⁵.

Penanda Denotasi terlihat pada scene disaat mereka kesusahan, namun tetap berkumpul bersama dan mengeluarkan keluh kesahnya. Teknik pengambilan gambar tetap menggunakan wide shot. Ada tiga pemain menjadikan cakupan layar harus besar. Digunakannya wide shot agar bisa mencakup gambar lebih besar, muat untuk para pemain masuk kedalam frame kamera.

Pada scene ini tidak ada mitos. Hanya ada empati yang bisa membantu mereka menyelesaikan masalah kecil. Representasi pesan moral adalah saling membantu dan dukungan antar sahabat. Adanya rasa empati pada sesama bisa dikatakan menjadi tolak ukur dalam kehidupan manusia yang suka tolong menolong. Empati membuat seseorang akan merasakan apa yang sedang dirasakan orang lain dan melakukan suatu tindakan membantu orang tersebut.

Kepercayaan pada Diri Sahabat

Kepercayaan adalah dasar untuk membangun dan memelihara hubungan dalam diri seorang individu. Landasan kepercayaan melibatkan saling menghormati dan menerima perbedaan. Hanks menjelaskan bahwa kepercayaan

¹⁵ Caroline Theresia Sandjojo, "Hubungan Antara Kualitas Persahabatan Dengan Kebahagiaan Pada Remaja Urban", *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol 6. No 2 (2017), hlm 10.

merupakan faktor fundamental dalam membangun hubungan yang baik¹⁶. Jika ada seseorang yang percaya dengan perasaan yang besar kepada orang lain yang dekat dengan mereka. Sebut saja sudah sebagai sahabat. Nantinya kualitas persahabatan akan memiliki hubungan yang sangat baik. Akan sejalan dengan pernyataan bahwasanya kedekatan hubungan persahabatan bisa terjalin karena ada beberapa faktor. Adanya penerimaan, saling membantu, kepercayaan, pengertian, dan spontanitas. Salah satu dari faktor tersebut akan diambil topik terkait kepercayaan.

Kepercayaan bisa meliputi rasa saling aman, leluasa dalam penyampaian kata bahkan cerita kepada orang lain. Namun tidak selalu dengan kepercayaan akan menghasilkan hal yang positif. Ada pula dengan kepercayaan terhadap orang yang kita anggap dekat akan melukai dan menyakiti.



Gambar 5. Episode 1 menit ke 00:17:11

Neti : Dah, Jeje gak balik lagi udah sejam, gue telfon juga kagak aktif,..

Nati : jangan-jangan dia kabur

Endah : Neti, kita teh gak boleh su'udahan, gak mungkin si Jeje kabur, kan dia udah kita anggap kayak keluarga sendiri

Penanda konotasi dari percakapan diatas bahwa penghuni kos menaruh kepercayaan terhadap orang lain. Namun tak disangka bahwa Jeje membohongi mereka dengan membawa kabur uang mereka ber tiga dan keluar kos karena sudah 2 bulan tidak membayar, terpaksa ibu kos mengeluarkan Jeje. Dari situ mereka tahu bahwa sebenarnya Jeje yang mereka anggap keluarga sendiri tidak baik untuk mereka. Tak bisa dipungkiri masih saja ada sahabat yang menipu kita jika kita sendiri tidak bisa memilih teman.

Penanda denotasi pada scene ini saat para pemain mulai gundah menanti Jeje yang tidak kunjung datang. Teknik pengambilan gambar di scene ini adalah medium shot dengan pencahayaan kurang begitu terang. Dikarenakan menampilkan suasana di dalam rumah yang tidak begitu besar dan terang. Sedangkan untuk teknik kamera menggunakan eye level. Disini kamera mengambil tampilan gambar pemain sejajar dengan subyek yang membuat penonton bisa fokus saat menonton scene tersebut.

Mitos pada scene ini tidak ada. Representasi pesan moral yang ada pada scene ini ketika seseorang sudah lama bersama, merasa sudah akrab dan kenal betul ke orang tersebut akan memiliki rasa kepercayaan. Apalagi kalau dengan

¹⁶ Maria Ulfa Batoebara, "Membangun Trust (Kepercayaan) Pasangan Dengan Melalui Komunikasi Interpersonal", Jurnal Warta Edisi; 57, 2018.

sahabat semua akan bersama sama menanggung senang, sedih, gelisah bersama dan merasakan bersama.

Keakraban yang Terjalin

Keakraban terjalin karena adanya interaksi sosial antar manusia. Pada interaksi sosial mempunyai dua tanda yang bisa terjadinya interaksi berjalan dengan baik, yaitu pada komunikasi dan kontak social¹⁷. Bentuk interaksi sosial meliputi kerjasama, adaptasi, asimilasi dan akulturasi, kompetisi dan oposisi.



Gambar 6. Episode 1 menit ke 00:01:10

Neti : Prit sambal nunggu Endah mandi boleh g ague minta martabaknya?
Prita : tadi lu bilang jorok, ambil sendiri tuh, gue lagi jaga tower nih

Penanda konotasi dari percakapan diatas menunjukkan bahwa keakraban mereka sudah terjalin. Meskipun sudah akrab jika meminta sesuatu kita harus meminta ijin lebih dahulu. Interaksi sosial yang sudah berjalan dengan baik, terbukti dengan keakraban yang terjalin karena setiap hari bertemu. Interaksi sosial yang bagus itu sangat membutuhkan adanya komunikasi yang bagus pula karena adanya komunikasi yang erat berkaitan dengan proses berinteraksi yang akan berjalan lancar selanjutnya. Terlihat bahwa Neti dan Prita tidak merasa kesulitan dalam berkomunikasi antara kedua orang atau dengan teman se-kos mereka.

Penanda denotasi pada scene ini terlihat keakraban Neti dan Prita saat sedang bersama. Teknik dari pengambilan gambar menggunakan close up. Terlihat kedua pemain dalam satu frame yang dekat dengan kamera. Sedangkan untuk teknik pengambilan kamera dengan eye level angle yang membuat penonton melihat sejajar dengan subyek yang ada dalam layar.

Penanda mitos pada scene ini terdapat pada adegan mereka yang terlihat akrab karena kesehariannya bersama. Dengan adanya kebiasaan saling bertemu akan memunculkan keakraban yang terjalin satu sama lainnya. Representasi pesan moral ada pada scene ketika Neti meminta makanan dengan ijin dahulu. Meskipun kita sudah akrab namun meminta ijin itu penting. Apalagi itu punya orang lain. Jangan asal ambil dan makan barang orang lain.

¹⁷ Bagus Priyanto, Sungkowo Edy Mulyono, "Interaksi Sosial Anak Jalanan Dengan Teman Sebaya Di Yayasan Setara Kota Semarang". (Social Interaction With Street Children Peers in Yayasan Setara in Semarang), Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus), Vol 2. No 2 (2017), hlm 168.

Penerimaan akan Perbedaan

Adanya penerimaan disebabkan oleh komunikasi yang terjalin dengan baik. Adanya pertukaran penyampai pesan dan penerima pesan, lalu terdapat timbal balik diantara pesan tersebut adalah pengertian dari komunikasi. Sedangkan jika hal tersebut dilakukan antar individu satu dengan yang lain maka bisa dikatakan sebagai komunikasi antar pribadi.¹⁸ Adanya Pluralism sendiri yang didasarkan pada kerukunan dalam hal agama, suku, kebudayaan, bahasa dan prinsip kehidupan. Berasal dari kata “pliral” yang artinya banyak, majemuk, atau beragam berdasarkan perbedaan, “isme” artinya paham. Pluralism memiliki arti suatu paham yang menjelaskan interaksi dalam komunitas yang tergabung dari berbagai macam aspek perbedaan dan membentuk sebuah keserasian. Makanya pluralism itu bukan menghilangkan perbedaan tetapi diatur agar perbedaan tidak menciptakan konflik. Di era global ini perbedaan akan mengusik kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat.



Gambar 7. Episode 1 menit ke 00:32:18

Bu Ratih : Prita, tolong tutup pintunya

Maria : Oh tidak apa-apa saya saja Drubbrakk

Neti : Endah, Prita dan Bu. Ratih Allahu Akbar

Bu. Ratih : kalau tuutp pintu pelan-pelan

Penanda konotatif dari situasi diatas menunjukkan perbedaan kebiasaan antar tokoh. Maria yang asalnya dari papua mungkin terbiasa dengan hal keras tapi teman teman yang lain kaget dengan sikap Maria. Penanda denotasi terlihat ketika gambar menshot kebiasaan Maria dikampung halamannya yang dibawa saat dia merantau. Tanpa sadar ternyata itu berbeda dengan orang lain. Dalam teknik pengambilan gambar dengan full shot. Pengambilan dilakukan dari subyek yang terlihat seluruh badan, tidak menampilkan obyek yang luas hanya ada di frame para pemain yang ikut dalam dalam adegan tersebut. Untuk teknik pengambilan kamera dengan low angle. Banyak pemain yang terdapat dalam satu frame membuat pengambilan gambar melakukan low angle agar semua pemain bisa terlihat di kamera.

Mitos yang memperlihatkan scene ini tidak ada. Representasi pesan moral pada scene ini terdapat pada kebiasaan setiap orang yang berbeda. Seringkali dilakukan dimanapun berada yang terkadang itu membuat perbedaan pendapat

¹⁸ Mila Syafira Rizki, Ike Atikah Ratnamulyani, and Ali Alamsyah Kusumadinata, "Perilaku Positif Pada Komunikasi Antarpribadi Dalam Tayangan Web Series Janji (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)", Jurnal Komunikasi, Vol 6. No 2 (2020), hlm 60.

orang lain. Namun adanya saling pengertian maka bisa dilakukannya memberi saran untuk bisa mengubah kebiasaan yang tidak sama itu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan analisis data yang diperoleh peneliti dalam memaknai film *Imperfect the Series*, maka diperoleh kesimpulan representasi pesan moral yang ada: (1) adanya dua jenis campur kode yang terdapat pada dialog antar tokoh dalam film *imperfect the series* yaitu kode ke dalam (inner code mixing) berupa bahasa Indonesia dengan bahasa daerah seperti betawi, sunda, papua dan campur kode ke luar (outer code mixing) berupa bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, Arab, Korea. Dengan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode dalam percakapan atau dialog salah satunya yaitu bahasa bilingual yang diterapkan dalam komunikasi sehari-hari. (2) Persahabatan terjadi karena adanya dukungan kepercayaan, penerimaan dan keakraban satu sama lain. Keakraban terjalin karena adanya interaksi sosial antar manusia. (3) Adanya penerimaan disebabkan oleh komunikasi yang terjalin dengan baik. Komunikasi antar pribadi juga merupakan suatu pertukaran yaitu tindakan menyampaikan dan menerima pesan secara timbal balik. Pondasi trust meliputi saling menghargai satu dengan lainnya dan menerima adanya perbedaan. Persahabatan atau pertemanan adalah istilah yang menggambarkan perilaku kerja sama dan saling mendukung antar dua atau lebih entitas sosial.

Daftar Pustaka

- Akhiria. (2019). Analisis Campur Kode pada Film *Assalamualaikum Beijing*. Skripsi, Universitas Sumatera Utara.
- Batoebara, M. U. (2018). Membangun Trust (Kepercayaan) Pasangan Dengan Melalui. *Jurnal Warta Edisi: 57. Universitas Dharmawangsa. ISSN: 1829-7463*.
- Dewi, Y. L. (2019). Pengaruh Iklan Web Series *SPace* # “Kenapa Belum Nikah?” Terhadap Brand Awareness JD.ID. *Profetik: Jurnal Komunikasi*. Vol 12. No 1.
- Diputra, R. N. Y. (2021). Analisis Semiotika dan Pesan Moral pada Film *Imperfect* 2019 Karya Ernest Prakasa. *Jurnal Purnama Berazam*, Vol 2. No 2.
- Effendy, O. U. (2017). *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek* (cet. 28; T. Surjaman, Ed.).
- Fitriansyah, F., & Aryadillah. (2020). Penggunaan Telegram Sebagai Media Komunikasi Dalam Pembelajaran Online. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, Vol 20. No 2.
- Hakim, L. (2019). *Jurnalisme Islam di Tengah Transformasi Jurnalistik Digital*. Jurnal Komunikasi Islam. Vol 9. No 2.
- Heri Indra Gunawan, S.Pd., M. P. (2020). Bahasa Indonesia Lingua Franca Pencetak Karakter Negeri. *Syntax Idea*, Vol 2. No 1.
- Huda, I. A. (2020). Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi sd. *JURNAL PENDIDIKAN Dan KONSELING*, Vol 1. No 2.
- Karim, O. A. (2020). Representasi Persahabatan Dalam Film Indonesia Analisis Semiotika Roland Barthes Representasi Persahabatan dalam Film “5 cm”

- dan Film “Bebas.” *Skripsi UNS*.
- Nasirin, C., & Pithaloka, D. (2022). *Analisis Semiotika Konsep Kekerasan Dalam Film The Raid 2 : Berandal*. Vol 1. No 1.
- Nasrullah, Rulli; Nurbaya, N. S. (2017). *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi* (4th ed.; N. S. Nurbaya, Ed.).
- Nurhichmah, Permadi, D., & Setyorini, R. (2021). Analisis Campur Kode Pada Dialog Antar Tokoh Dalam Film Imperfect The Series : Kajian Sociolinguistik. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS)*.
- Ramadhan, B. (2020). Data Internet di Indonesia dan Perilakunya Tahun 2020. Retrieved August 20, 2022, from TEKNOIA website: <https://teknoia.com/data-internet-di-indonesia-dan-perilakunya-880c7bc7cd19>
- Rizki, M. S., Ratnamulyani, I. A., & Kusumadinata, A. A. (2020). Perilaku Positif Pada Komunikasi Antarpribadi Dalam Tayangan Web Series Janji (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce). *Jurnal Komunikatio*, Vol 6. No 2.
- Sandjojo, C. T. (2017). Hubungan Antara Kualitas Persahabatan dengan Kebahagiaan pada Remaja Urban. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol 6. No 2.
- Sovitriana, R., Fitri, H., Ratrini, N. P. S., & Annisya, R. U. N. (2021). Kualitas Persahabatan dengan Hubungan Empati dan Interaksi Remaja Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 3 Jakarta. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, Vol 5. No 1.
- Sungkowo Edy Mulyono, B. P. (2017). Interaksi Sosial Anak Jalanan Dengan Teman Sebaya Di Yayasan Setara Kota Semarang. (Social Interaction With Street Children Peers in Yayasan Setara in Semarang). *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, Vol 2. No 2.